



**PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PENGEMBANGAN KOPERASI WANITA DI DESA PRAJEKAN
KIDUL KECAMATAN PRAJEKAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Progm Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Ida Dwi Cahyati

NIM 130210201005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dengan mengucap syukur alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Hamsiyah dan Bapak Mohammad Abdul Hasan tercinta yang selalu memberikaan dukungan menjadi motivasi terbesar dalam hidup dan kepercayaan kepadaku. Terimakasih yang tidak pernah jenuh mendoa'akan dan kasih sayang yang tulus sampai saat ini.
2. Saudara kembarku Adi Dwi Cahyono yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan tinggi serta dosen pembimbing maupun dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama ini.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR.Ahmad)*)



*) <https://www.google.com/amp/s/emansisapi.wordpress.com/> [20 Juni 2018]

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Dwi Cahyati

Nim : 130210201005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso“ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2018
Yang Menyatakan

Ida Dwi Cahyati
NIM. 130210201005

PENGAJUAN

**PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PENGEMBANGAN KOPERASI WANITA DI DESA PRAJEKAN
KIDUL KECAMATAN PRAJEKAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ida Dwi Cahyati
NIM : 130210201005
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 04 Oktober 1994
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes
NIP. 19581212 1986021002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

SKRIPSI

**PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PENGEMBANGAN KOPERASI WANITA DI DESA PRAJEKAN
KIDUL KECAMATAN PRAJEKAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Ida Dwi Cahyati

NIM 130210201005

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti S.Pd.,M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengembangan Koperasi Wanita Di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso “ karya Ida Dwi Cahyati yang telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juli 2018

Tempat : Gedung 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes
NIP. 19581212 1986021002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

Pembahas I,

Pembahas II,

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001

Lutfi Ariefianto, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198512102014041001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof.Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso; Ida Dwi Cahyati 130210201005; 73 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak untuk terlaksananya program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Dalam Pokja (Program Kerja) II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terdapat kegiatan program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam program pengembangan kehidupan berkoperasi terutama koperasi wanita diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koperasi wanita. Dalam pengembangan koperasi wanita di desa Prajekan Kidul, maka koperasi wanita Delima melaksanakan prinsip koperasi yaitu pendidikan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi di desa Prajekan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran PKK dalam pengembangan koperasi wanita di desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa peran PKK dalam pengembangan koperasi wanita. Hasil di penelitian ini semoga bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah dan secara praktis bagi PKK atau pemerintah maupun PKK di Desa Prajekan Kidul dalam pengembangan koperasi wanita.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan metode kualitatif. Tempat digunakan sebagai penelitian berada di desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Alasan tempat yang digunakan di desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso yaitu penelitian berdasarkan metode *Purposive Area*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Agar kepercayaan data

menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkahnya menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK memiliki 3 peran sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam pengembangan koperasi wanita, yaitu (1) Peran PKK sebagai fasilitator dalam pengembangan pendidikan koperasi wanita yaitu PKK sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan koperasi wanita. (2) Peran PKK sebagai perencana dalam pengembangan pendidikan koperasi wanita yaitu perencanaan kegiatan dimusyawarahkan pada saat RAT. (3) peran PKK sebagai pelaksana dalam pengembangan pendidikan koperasi wanita yaitu PKK melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan. (4) Peran PKK sebagai fasilitator dalam pengembangan kerja sama koperasi wanita yaitu Kopwan Delima ini bekerja sama dengan Kopwan Melati. (5) Peran PKK sebagai perencana dalam pengembangan kerja sama koperasi wanita yaitu Koperasi wanita Delima saling *sharing* atau bertukar pendapat dengan koperasi wanita Melati. (6) Peran PKK sebagai pelaksana dalam pengembangan kerja sama koperasi wanita yaitu Koperasi wanita Delima ini bekerja sama dengan Koperasi wanita Melati di desa Prajekan Lor.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah PKK mempunyai peran yaitu sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana. Untuk membantu pengembangan koperasi wanita yaitu dengan pengembangan pendidikan koperasi wanita dan kerjasama antar koperasi wanita. Ada pun saran peneliti terhadap PKK hendaknya PKK memaksimalkan pendampingan dalam pengembangan koperasi wanita. Bagi pengurus dan anggota koperasi wanita Delima hendaknya pengurus dan anggota koperasi wanita sering-sering mengikuti pelatihan tentang perkoperasian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan untuk meneliti hasil dari adanya peran PKK dalam keterlibatan program pemerintah.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengetahuan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph. D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs.Dafik, M.Sc.Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Bapak Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes, selaku pembimbing satu dan ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
8. Bapak Reky Aryadi selaku kepala Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso dan Ibu Nur Aisyah selaku Ketua PKK yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya peneliti;
9. Ibuku Hamsiyah dan Bapakku Mohammad Abdul Hasan yang selama ini memberi semangat dikala aku terjatuh. Terima kasih ibu dan bapak;

10. Saudara kembarku Adi Dwi Cahyono yang memberi motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
11. Sahabatku tercinta Reinita, Ajeng, Rinanda, Dwi, Ulfa, Putri, Kamilatin, Ila, Mareta, Anggun, Rovika, Riska Afifah, Holifah dan Fenty Eka yang senantiasa mendukung dan membantu serta memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini;
12. Teman-teman seperjuangan di pendidikan Luar sekolah angkatan 2013 yang telah mendukung selama aktivitas penelitian dan memberikan kenangan indah; dan
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Juli 2018

Penulis

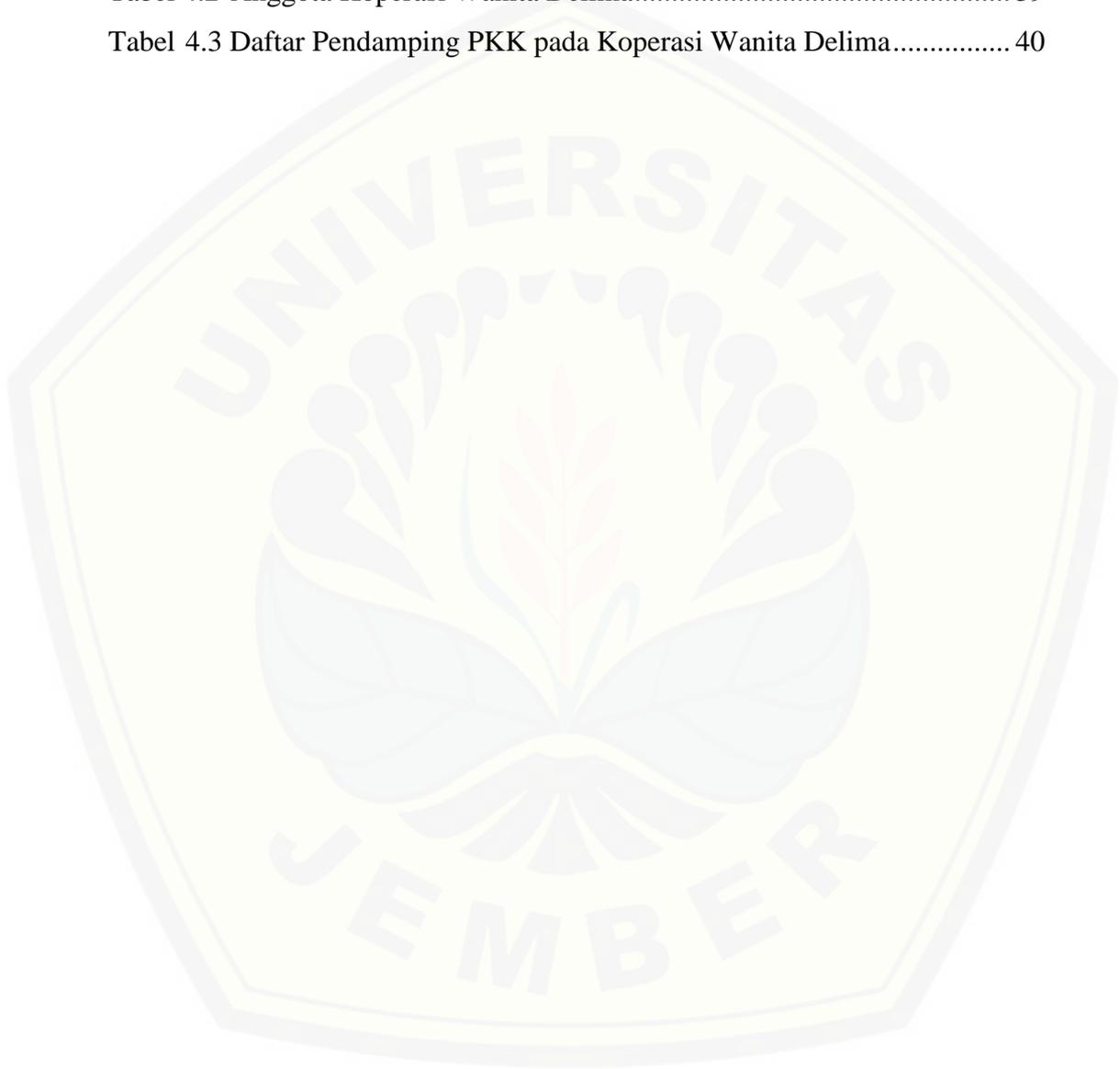
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Pengajuan.....	v
Halaman Skripsi.....	vi
Halaman Pengesahan.....	vii
Ringkasan	viii
Prakata	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB 1. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. Tinjauan Pustaka	5
2.1 Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	5
2.1.1 Fasilitator	8
2.1.2 Perencana	9
2.1.3 Pelaksana	10
2.2 Pengembangan Koperasi Wanita	11
2.2.1 Pendidikan perkoperasian	12
2.2.2 Kerjasama antar koperasi.....	14
2.3 Penelitian Terdahulu	17
BAB 3. Metode Penelitian	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	25
3.4 Definisi Operasional.....	26
3.4.1 Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.....	26
3.4.2 Pengembangan Koperasi Wanita	26
3.5 Rancangan Penelitian	27
3.6 Data dan Sumber Data	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data ...	32
BAB 4. Hasil dan Pembahasan	37
4.1 Data pendukung.....	37
4.1.1 Gambaran umum penelitian.....	38
4.1.2 Profil PKK desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan	38
4.1.3 Profil Koperasi wanita Delima	38
4.1.4 Data Pengurus dan Anggota Koperasi wanita Delima	39
4.1.5 Data Pendamping PKK pada Kopwan Delima.....	40

4.2 Paparan Data	40
4.2.1 Peran PKK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita	41
4.2.2 Peran PKK Sebagai Perencana dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita	45
4.2.3 Peran PKK sebagai Pelaksana dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita	48
4.2.4 Peran PKK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Kerjasama antar Koperasi wanita.....	51
4.2.5 Peran PKK sebagai Perencana dalam Pengembangan Kerjasama antar Koperasi wanita.....	54
4.2.6 Peran PKK sebagai Pelaksana dalam Pengembangan Kerjasama antar Koperasi wanita.....	57
4.3 Temuan Hasil Penelitian	59
4.3.1 Peran PKK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita	59
4.3.2 Peran PKK Sebagai Perencana dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita	60
4.3.3 Peran PKK sebagai Pelaksana dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita	60
4.3.4 Peran PKK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Kerjasama antar Koperasi wanita.....	61
4.3.5 Peran PKK sebagai Perencana dalam Pengembangan Kerjasama antar Koperasi wanita.....	62
4.3.6 Peran PKK sebagai Pelaksana dalam Pengembangan Kerjasama antar Koperasi wanita.....	62
4.4 Analisis Data	63
4.4.1 Peran PKK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Koperasi Wanita	63
4.4.2 Peran PKK Sebagai Perencana dalam Pengembangan Koperasi Wanita	66
4.4.3 Peran PKK sebagai Pelaksana dalam Pengembangan Koperasi Wanita	68
BAB 5. PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Pengurus Koperasi Wanita Delima	39
Tabel 4.2 Anggota Koperasi Wanita Delima.....	39
Tabel 4.3 Daftar Pendamping PKK pada Koperasi Wanita Delima.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian	74
Lampiran B Instrumen Penelitian	75
Lampiran C Pedoman Wawancara	80
Lampiran D Daftar Informan	81
Lampiran E Susunan Pengurus PKK desa Prajekan Kidul	82
Lampiran F Susunan Pengurus dan Anggota Koperasi Wanita Delima	83
Lampiran G Hasil Wawancara	88
Lampiran H Foto Kegiatan.....	95
Lampiran I Surat Ijin Penelitian.....	98
Lampiran J Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing.....	99
Lampiran K Biodata Peneliti.....	100

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan.

Oleh karena itu, sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan yang merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Ada 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia yang meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong-royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dimana dalam Pokja (Program Kerja) II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terdapat kegiatan program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992).

Berbagai jenis koperasi yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Koperasi Wanita. Dimana keberadaan dan keberhasilan Koperasi Wanita tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (trust) dari anggota kepada pengurus dan sebaliknya. Koperasi Wanita yang berkembang dan konsisten di dalamnya mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Peran Koperasi Wanita dalam pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan ketrampilan, baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan kesadaran perempuan atas hak-haknya di lingkungan kerja maupun keluarga, sosial, hukum, dan politik.

Koperasi wanita yang berada dalam naungan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso adalah Koperasi Wanita "Delima". Koperasi Wanita "Delima" ini memiliki 81 anggota. Terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Mereka diberi pinjaman modal usaha untuk pengembangan usahanya. Dulu Koperasi Wanita "Delima" ini terbagi dalam tiga kelompok, akan tetapi satu kelompok sudah tidak berjalan dengan aktif, dikarenakan pinjaman

modal usaha anggotanya mengalami proses pengikisan modal karena usaha yang ditekuni mengalami kemunduran, sehingga anggotanya menunggak pembayarannya. Jadi sekarang tidak terbagi menjadi tiga kelompok lagi, akan tetapi hanya menjadi dua kelompok saja. Yaitu kelompok krajan selatan dan krajan utara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam program pengembangan kehidupan berkoperasi. Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 Tahun 2007 menjelaskan bahwa peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak terhadap masing-masing programnya. Dalam pengembangan koperasi wanita “Delima” ini sumber daya manusia (SDM) pengurus dan anggotanya masih rendah, jadi perlu adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) koperasi dengan cara pendidikan atau pelatihan tentang perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi. Sehubungan dengan itu, maka judul penelitian ini adalah Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 Tahun 2007 menjelaskan bahwa peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak terhadap masing-masing programnya. Dalam pengembangan koperasi wanita “Delima” ini sumber daya manusia (SDM) pengurus dan anggotanya masih rendah, jadi perlu adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) koperasi. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso?”

Dengan adanya Peran PKK dalam pengembangan koperasi wanita Delima diharapkan PKK dapat meningkatkan SDM pengurus dan anggota koperasi wanita

yang masih rendah yaitu dengan cara pengembangan pendidikan koperasi wanita dan kerjasama antar koperasi wanita.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah :

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masukan dalam program Pendidikan Luar Sekolah salah satunya adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu dan dapat menambah pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah. Khususnya di bidang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan perluasan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, baik secara teori ataupun kenyataan di lapangan.

c. Bagi Pengelola Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan dan bahan evaluasi program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam program pengembangan kehidupan berkoperasi khususnya koperasi wanita yang ada di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai acuan landasan pengkajian masalah penelitian meliputi : 2.1 Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), 2.2 Pengembangan Koperasi Wanita, 2.3 Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga terhadap Pengembangan Koperasi Wanita 2.4 Penelitian terdahulu.

2.1 Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Menurut Soekanto (1990:268) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran juga diartikan suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu masyarakat sebagai organisasi. Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam peristiwa. Dan menurut Suratman (2005:15) peran atau *role* adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai suatu aktivitas. Peran yang dilakukan perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan.

Konsep pemberdayaan (*empowering*) dalam pendidikan luar sekolah di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Kindervatter (1979:13) memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, politik, sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat.

Menurut Anwar (2007:92) kebijakan peningkatan peranan perempuan dalam perspektif gender telah disadari oleh pemerintah sejak tahun 1980-an,

kebijakan tersebut dilaksanakan melalui program khusus diperuntukkan bagi perempuan untuk mengejar ketinggalannya, pengintegrasian peranan, kepentingan dan aspirasi perempuan dalam program umum. Kebijakan umum tentang peningkatan kedudukan dan peranan perempuan dalam pembangunan yaitu perlu memperhatikan keanekaragaman perempuan Indonesia serta kebutuhan kepentingan dan aspirasinya. Program peningkatan peranan perempuan perlu menjangkau semua kelompok perempuan, tetapi perhatian utama akan ditujukan kepada perempuan golongan ekonomi lemah di pedesaan, daerah rawan sosial ekonomi di perkotaan.

Peranan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai arti tersendiri dikalangan masyarakat untuk terwujudnya kesejahteraan keluarga yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur sehat sejahtera, maju dan mandiri sehingga bisa terkecukupinya sandang, pangan, papan, kesehatan sehingga terwujudnya tingkat ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya melalui peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini.

“Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan tim penggerak yang dibentuk pemerintah dan organisasi kemasyarakatan agar meningkatkan taraf hidup manusia, meningkatnya kualitas pangan keluarga serta peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman (hatinya) PKK, sandang dan penataan perumahan serta tata laksana rumah keluarga sehat sehingga meningkatnya mutu ekonomi dan taraf hidupnya. Secara umum bahwa gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah pengelolanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hasil keputusan rapat kerja nasional VII PKK tahun 2010 tanggal 27 s/d 30 Juli 2010:8).”

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Ada 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia yang meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong-royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Untuk melaksanakan 10 program pokok PKK perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan fasilitasi dilakukan oleh 4 (empat) kelompok kerja secara luwes dan koordinatif yaitu:

- 1) Pokja I sebagai pelaksana kegiatan program:
 - a) Penghayatan dan pengamalan pancasila
 - b) Gotong royong
- 2) Pokja II sebagai pelaksana kegiatan program:
 - a) Pendidikan dan ketrampilan
 - b) Pengembangan kehidupan berkoperasi
- 3) Pokja III sebagai pelaksana kegiatan program:
 - a) Pangan
 - b) Sandang
 - c) Perumahan dan tata laksana rumah tangga
- 4) Pokja IV sebagai pelaksana kegiatan program:
 - a) Kesehatan
 - b) Kelestarian lingkungan hidup
 - c) Perencanaan sehat

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dimana dalam Pokja (Program Kerja) II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terdapat kegiatan program Pengembangan

Kehidupan Berkoperasi. Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992).

Untuk mendukung program pemerintah, sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak dalam pelaksanaan 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut. Dalam program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi di PKK desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso hanya melaksanakan perannya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana. Maka pada penelitian ini, peneliti mengambil tiga sub fokus, yaitu fasilitator, perencana, dan pelaksana.

2.1.1 Fasilitator

Fasilitator berasal dari kata fasilitas, fasilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sarana yang memudahkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator adalah tenaga terlatih atau berpengalaman yang memiliki kompetensi atau kecakapan substansi dan teknis serta memiliki ketrampilan menerapkan sebagai teknik dan instrumen untuk menunjang efektifitas pelaksanaan tugas memandu masyarakat dan pemerintah desa.

Menurut Mulyasa (2008:75) fasilitator adalah mereka yang ditugasi untuk melakukan fasilitasi dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal ini bukan

terkait dengan proses pembelajaran melainkan terkait dengan memfasilitasi program-program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai fasilitator untuk masyarakat bekerja sama dengan semaksimal mungkin untuk membina dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan PKK. Sebagai fasilitator dalam mendukung program pemerintah, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai fungsi peran sebagai perencana dan pelaksana dalam melaksanakan program-program PKK.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai fasilitator yaitu memberikan dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anggota koperasi wanita. PKK juga membantu membelikan perlengkapan yang dibutuhkan untuk berwirausaha dari bantuan dana yang diperoleh dari pemerintah. Peran PKK sebagai fasilitator bekerja sama dengan semaksimal mungkin dalam membina dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan program-program PKK.

2.1.2 Perencana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencana berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Selain itu, rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisa kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Philips H.Coombs (1982:02) Perencanaan itu adalah suatu proses yang berkesinambungan, tidak saja berhubungan dengan kemana harus pergi tetapi berhubungan pula dengan cara bagaimana dapat sampai dan melalui jalan mana yang terbaik. Sudjana (2004 : 58) berpendapat bahwa perencanaan berkaitan dengan rangkaian dan tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Perencanaan yang efektif harus

dikaitkan dengan pelaksanaannya, dengan kemajuan yang dicapai atau tidak dicapai, dengan hambatan-hambatannya yang timbul namun tak terlihat dan bagaimana cara mengatasinya.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai perencana adalah dengan melaksanakan suatu perencanaan kegiatan-kegiatan program PKK. Bagaimana suatu kegiatan-kegiatannya lebih tersusun dan terencana. Tidak hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang monoton, seperti hanya melaksanakan kegiatan perkumpulan ibu-ibu seperti arisan saja, tetapi kegiatannya lebih tersusun dan terencana lebih baik lagi. Dari adanya fasilitas yang ada, PKK mempunyai suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

2.1.3 Pelaksana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksana berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Westa (1985 : 17) pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Jadi peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai pelaksana adalah PKK melakukan suatu kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu, seperti melaksanakan kegiatan yang telah disepakati bersama, waktu dan tempat yang telah direncanakan sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

2.2 Pengembangan Koperasi Wanita

Ada 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) salah satu diantaranya adalah pengembangan kehidupan berkoperasi. Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Berbagai jenis koperasi yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Koperasi Wanita. Dimana keberadaan dan keberhasilan Koperasi Wanita tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (*trust*) dari anggota kepada pengurus dan sebaliknya. Koperasi Wanita yang berkembang dan konsisten di dalamnya mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Peran Koperasi Wanita dalam pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan ketrampilan, baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan kesadaran perempuan atas hak-haknya di lingkungan kerja maupun keluarga, sosial, hukum, dan politik.

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Prinsip koperasi Indonesia termuat dalam pasal 5 Undang-Undang No.25 tahun 1992, yang merupakan penjabaran dari ideologi koperasi. Sebagai penjabaran ideologi, maka prinsip harus menjadi pedoman bagi koperasi dalam melaksanakan kegiatannya baik di bidang organisasi maupun usaha. Karenanya dapat dinyatakan hakikat koperasi bukan terletak pada badan hukum yang disandangnya ataupun papan nama yang dicanangkannya, melainkan pada sejauh mana prinsip-prinsip

koperasi telah dilaksanakan dalam kehidupan koperasi sehari-hari. Selengkapnya tentang prinsip koperasi Indonesia ini adalah sebagai berikut:

- (1) a. Keanggotaan sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan secara demokrasi
- c. SHU dibagi sebanding besarnya jasa masing-masing anggota
- d. Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- (2) Untuk mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi:
 - a. Pendidikan perkoperasian
 - b. Kerjasama antarkoperasi

2.2.1 Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan koperasi merupakan hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan koperasi, karena keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi para anggota. Agar partisipasi memberikan dampak yang positif, maka keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha koperasi harus dapat diwujudkan, dimana hal ini juga merupakan peran sertanya dalam struktur demokrasi. Oleh karena itu, agar para anggota dapat berperan serta secara aktif dan dinamis, mereka harus mempunyai bekal yang memadai yaitu pendidikan.

Bertitik tolak dari GBHN dan Tao MPR RI No.II/MPR/88 dan berbagai Inpres serta Kepmen, terlihat bahwa pemerintah dan Gerakan Koperasi telah menyadari betapa pentingnya peranan pendidikan dalam perkoperasian. Hal ini dapat mendorong pengembangan perkoperasian Indonesia sedikit demi sedikit, sehingga dapat maju secara nyata dan baik. Menurut Ace Partadiredja, belum majunya koperasi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kecerdasan dan belum meratanya pendidikan di Indonesia. Jadi, Keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi para anggota koperasi.

Menurut Sudarsono (2004: 37) pendidikan perkoperasian adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat para anggota, perangkat koperasi

seperti pengurus, pengawas, dan dewan penasehat termasuk karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya. Pendidikan perkoperasian, baik yang formal maupun yang informal, merupakan keseluruhan proses pengembangan kemampuan atau kecakapan dan perilaku manusia yang dilakukan secara terorganisasi dan terus menerus, serta dirancang untuk mengkombinasikan gabungan pengetahuan ketrampilan dan pengertian di bidang perkoperasian yang bermanfaat bagi seluruh kegiatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagai pendidikan di luar sekolah, pendidikan anggota koperasi dapat ditafsirkan sebagai proses pemindahan atau pengalihan pengetahuan perkoperasian serta hal yang berkaitan dengan perkoperasian.

Lingkup pendidikan perkoperasian sangatlah luas, yaitu meliputi pendidikan kepada pengurus, Badan Pengawas (BP), anggota, karyawan, pembina, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan jenis investasi yang mahal yang berarti untuk membiayai seseorang belajar atau sekolah agar menjadi lebih pandai diperlukan biaya yang besar. Akan tetapi, dengan kepandaian yang diperolehnya itu ia dapat meningkatkan keahliannya sehingga semua biaya yang telah dikeluarkan bisa kembali berlipat ganda. Bagi koperasi Indonesia, sesuai dengan yang ditunjuk pada pasal 34 UU No.12 Tahun 1967, bahwa salah satu kegunaan SHU yang dibagi adalah untuk pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa koperasi juga melakukan *human investment* agar perkembangan perkoperasian di masa yang akan datang dapat lebih maju lagi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koperasi wanita dalam pendidikan perkoperasian adalah pendidikan kepada pengurus, badan pengawas, anggota, karyawan dan pembina koperasi wanita. Keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi para anggota koperasi. Adanya partisipasi aktif dari anggota dapat meningkatkan perkembangan usaha koperasi. Perkembangan usaha sangat penting untuk memperoleh pendapatan yang tinggi yang nantinya akan memperkuat modal dan usaha koperasi itu sendiri. Berbagai usaha koperasi dalam meningkatkan kualitas usahanya antara lain melalui pendidikan, kursus-kursus, pengarahan, penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan

kinerja dan menyempurnakan organisasi serta manajemen koperasi. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan dan partisipasi para anggota koperasi, maka semakin tinggi juga keberhasilan suatu koperasi tersebut.

2.2.2 Kerjasama antarkoperasi

Penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerjasama antar koperasi di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Menurut Sudarsono (2004) Kerjasama koperasi adalah hubungan antara perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum, baik antara koperasi dengan koperasi maupun koperasi dengan bukan koperasi dan di bidang usaha atau bukan di bidang usaha, karena membutuhkan bantuan orang lain atau organisasi lain dalam rangka meningkatkan kegiatan usahanya. Koperasi di Indonesia bekerjasama dengan baik dengan sesama koperasi maupun dengan badan usaha lain yang bukan koperasi.

Dengan melakukan kerjasama antarkoperasi, akan mendapat keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana yang berasal dari dalam gerakan koperasi secara efisien supaya memunculkan kelipatan daya guna yang semakin tepat.
- b. Memperluas usaha antar koperasi agar manfaat ekonomis jatuh ditangan koperasi.
- c. Koperasi sebagai kekuatan ekonomi nasional yang tangguh melalui alih sumber daya teknologi dari satu koperasi kepada koperasi yang lain.
- d. Menggalang tumbuhnya kepercayaan anggota maupun masyarakat terhadap koperasi melalui usaha-usaha yang semakin terpadu dalam satu lingkup sistem yang terarah.
- e. Menaikkan sumbangan koperasi terhadap pembentukan produksi nasional secara lebih terarah.

- f. Memudahkan pembinaan dan pengawasan antar koperasi yang satu dengan yang lain.
- g. Mempertahankan diri terhadap tindakan pihak luar, dengan menarik manfaat yang sebesar-besarnya dari suatu suasana hidup berkumpul.
- h. Memajukan dan mengembangkan baik pada anggota koperasi atau koperasi itu sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koperasi wanita dalam kerjasama antarkoperasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Koperasi wanita “Delima” di desa Prajekan Kidul ini bekerjasama dengan Koperasi wanita “Melati” di desa Prajekan Lor kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso. Kerja sama yang dilakukan yaitu pada saat mengerjakan Laporan RAT, pengurus koperasi wanita sering dibantu oleh pengurus koperasi wanita “Melati” di desa Prajekan Lor, baik dalam pengerjaan laporan maupun tempat pelaksanaannya. Para pengurus koperasi wanita ini saling *sharing* atau bertukar pendapat untuk menambah wawasan. Dengan adanya kerja sama antarkoperasi ini efisiensi dan pelayanan pada anggota koperasi semakin meningkat, serta volume usaha dan daya saing menjadi meningkat juga.

2.3 Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga terhadap Pengembangan Koperasi Wanita

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam peristiwa. Dan menurut Suratman (2005:15) peran atau *role* adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai suatu aktivitas. Peran yang dilakukan perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari

bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dimana dalam Pokja (Program Kerja) II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terdapat kegiatan program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992).

Berbagai jenis koperasi yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Koperasi Wanita. Koperasi Wanita yang berkembang dan konsisten di dalamnya mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Peran Koperasi Wanita dalam pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan ketrampilan, baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan kesadaran perempuan atas hak-haknya di lingkungan kerja maupun keluarga, sosial, hukum, dan politik.

Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam program pengembangan kehidupan berkoperasi terutama koperasi wanita diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koperasi wanita. Dalam pengembangan koperasi wanita, maka koperasi wanita melaksanakan prinsip koperasi yaitu pendidikan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi. Jadi peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan koperasi wanita adalah sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam pengembangan pendidikan perkoperasian dan kerja sama antarkoperasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Pada kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Radika Wahyu S. (Universitas Negeri Yogyakarta) 2012	Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di dusun Sosoran desa Candimulyo kecamatan Kedu kabupaten Temanggung	Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu: 1. Dampak program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan pemerolehan pengetahuan, keterampilan, akan tetapi lebih jauh lagi adalah memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama dalam mengembangkan usahanya dan mampu membelajarkan orang

			<p>lain sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran perempuan, serta mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan taraf hidupnya.</p> <p>2. Terlaksananya sebuah program tak pernah lepas juga dari faktor penghambat maupun pendukung, untuk itu ada beberapa faktor pendukung program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yaitu:</p> <p>a) partisipasi anggota PKK, b) motivasi tinggi dari anggota maupun pengurus atau TP PKK, c) kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PKK mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK dan berupaya untuk menjadi masyarakat yang lebih maju dengan usaha peningkatan pendapatan keluarga yang baik.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada dampak program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada Peran program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).</p>
2.	Desi Arisandi (Universitas Mulawarman)	Peran Pemberdayan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di desa	Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu peran PKK sebagai motivasi, fasilitator, dan pembinaan dimana ketiga tersebut penting dalam peran

	2015	Muara Bengkal Ilir kecamatan Muara Bengkal kabupaten Kutai Timur	PKK. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sebagai motivasi, fasilitator, dan pembinaan, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai fasilitator, perencana dan pelaksana.
3.	Deasy Dwi Ratnasari, dkk. (Universitas Brawijaya) 2013	Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. (studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng kabupaten Sumenep).	Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu dalam optimalisasi peran Koperasi Wanita Potre Koneng ini sudah ada upaya melalui pengembangan kapasitas (<i>capacity building</i>) meliputi pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, reformasi kelembagaan, partisipasi anggota dan diversifikasi usaha. Dampak optimalisasi peran yaitu jumlah dan aktivitas anggota, pengembangan usaha, sisa hasil usaha (SHU) dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini masih perlu ditekankan pada pengembangan anggota melalui diklat/studi banding dan lingkungan yaitu usaha toko selain anggota juga untuk umum. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada optimalisasi peran koperasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya,

			sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan koperasi wanita.
4.	Ramandita Shalfiah. (Universitas Mulawarman) 2013	Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang.	Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mendukung program-program pemerintah kota Bontang sebagai fasilitator dan penyuluh. Fasilitator dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang belum optimal disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat sepenuhnya dalam berorganisasi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PKK dalam keluarga serta kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan PKK untuk mendukung program-program pemerintah Kota Bontang. Kedua, Penyuluh dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang sudah berjalan dengan baik, penyuluhan sudah dilaksanakan secara rutin dan kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi dan menggerakkan keluarga agar peka dengan keadaan yang sedang terjadi. Penyuluhan yang dilakukan PKK Kota Bontang sudah banyak memberikan dukungan untuk pemerintah

			<p>menjalankan berbagai program baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun perekonomian.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu yang pertama, penelitian terdahulu lebih memfokuskan Peran PKK sebagai fasilitator dan penyuluh, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan Peran PKK sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana. Yang kedua, penelitian terdahulu memfokuskan Peran PKK dalam mendukung program-program pemerintah, sedangkan penelitian ini memfokuskan Peran PKK dalam pengembangan koperasi wanita.</p>
5.	<p>Imam Aris Sugiyanto (Universitas Airlangga) 2014</p>	<p>Peran PKK dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Alokasi Dana Desa di desa Klempun, kecamatan Ngraho, kabupaten Bojonegoro</p>	<p>Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu Pelaksanaan pemberdayaan perempuan Desa Klempun dilaksanakan melalui tiga tahap diantaranya yaitu Tahap penyadaran, meliputi pemberian pencerahan mengenai pengetahuan melalui program perencanaan pembangunan masyarakat gender (P2MG), Bina Keluarga Balita (BKB), Pengetahuan tentang koperasi dan pemberian modal bagi perempuan yang membuka usaha. Tahap pengkapasitasan, yang meliputi pemberian pelatihan-pelatihan melalui program pendidikan dan keterampilan meliputi Pendidikan non formal yang disetarakan dengan pendidikan formal melalui kejar paket A,</p>

			<p>kejar paket B, kejar paket C untuk memberantas keaksaraan fungsional (KF). Tahap pengkapasitasan, melalui program pengembangan kehidupan koperasi yaitu pelatihan para calon pengelola usaha melalui usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K-PKK) kelompok khusus dan kelompok pelaksanaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Alokasi Dana Desa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan koperasi wanita.</p>
--	--	--	---

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah tentang kategori penelitian yang akan dilakukan (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2012:22). Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (ditinjau dari jenis datanya). Sehingga data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, namun data yang disajikan nantinya berasal dari naskah wawancara, catatan lapang, dan dokumen lain yang mendukung. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (dalam Masyhud, 2014:104).

Menurut Masyhud (2014:29-31) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri. Kelima ciri-ciri tersebut adalah:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu tidak dimulai dari deduksi teori akan tetapi dimulai dari lapangan yaitu fakta empiris.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Menurut Sugiyono (2015:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *purposive* dan

snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Untuk penelitian yang dipengaruhi oleh tempat dan waktu, perlu deskripsi lengkap tentang tempat dan waktu yang menggambarkan konteks peristiwa penelitian (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2012:23). Pemilihan tempat penelitian dengan menggunakan metode *purposive area*. Sugiyono (2010:299) metode *purposive area* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Tempat penelitian ini berada di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso.

Alasan melaksanakan penelitian di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu cakupan dari Pendidikan Luar Sekolah.
2. Belum ada penelitian dengan judul permasalahan yang sama.
3. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam program pengembangan koperasi wanita yang belum optimal.
4. Dalam pengembangan koperasi wanita “Delima” di desa Prajekan Kidul, sumber daya manusia (SDM) pengurus dan anggotanya masih rendah, jadi perlu adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) koperasi dengan cara pendidikan atau pelatihan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Desember 2017 sampai bulan Mei 2018. Rincian waktu penelitian yakni, 2 bulan observasi dan studi pendahuluan, 2 bulan penelitian di lapangan dan 2 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2012:23). Menurut Sugiyono (2015:298), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Lebih lanjut sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan dengan teknik purposive merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang akan diteliti berdasarkan kriteria yang ditentukan. Selain itu menurut Sugiyono (2015:302) menyebutkan bahwa dalam proposal penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara namun demikian pembuat proposal perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Adapun yang menjadi informan peneliti adalah:

a. Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua PKK dan ketua koperasi wanita “Delima” di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota koperasi wanita “Delima” di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional berguna untuk menghindari multi interpretasi terhadap judul sekaligus memfokuskan konsep penelitian antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator sebagai penjas variabel (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23).

Berdasarkan judul penelitian “Peran Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso” maka yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional yaitu:

3.4.1 Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat berperan dalam memfasilitasi atau fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam program pengembangan kehidupan berkoperasi, salah satunya adalah koperasi wanita. PKK sebagai fasilitator atau memberikan fasilitas kepada anggota koperasi wanita, PKK juga sebagai perencana dalam kegiatan-kegiatan anggota koperasi wanita sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi wanita lebih tersusun baik dan terencana, selain itu juga PKK sebagai pelaksana dalam kegiatan-kegiatan koperasi wanita, dimana telah ada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini sub fokus dari Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam penelitian ini yaitu fasilitator, perencana, dan pelaksana.

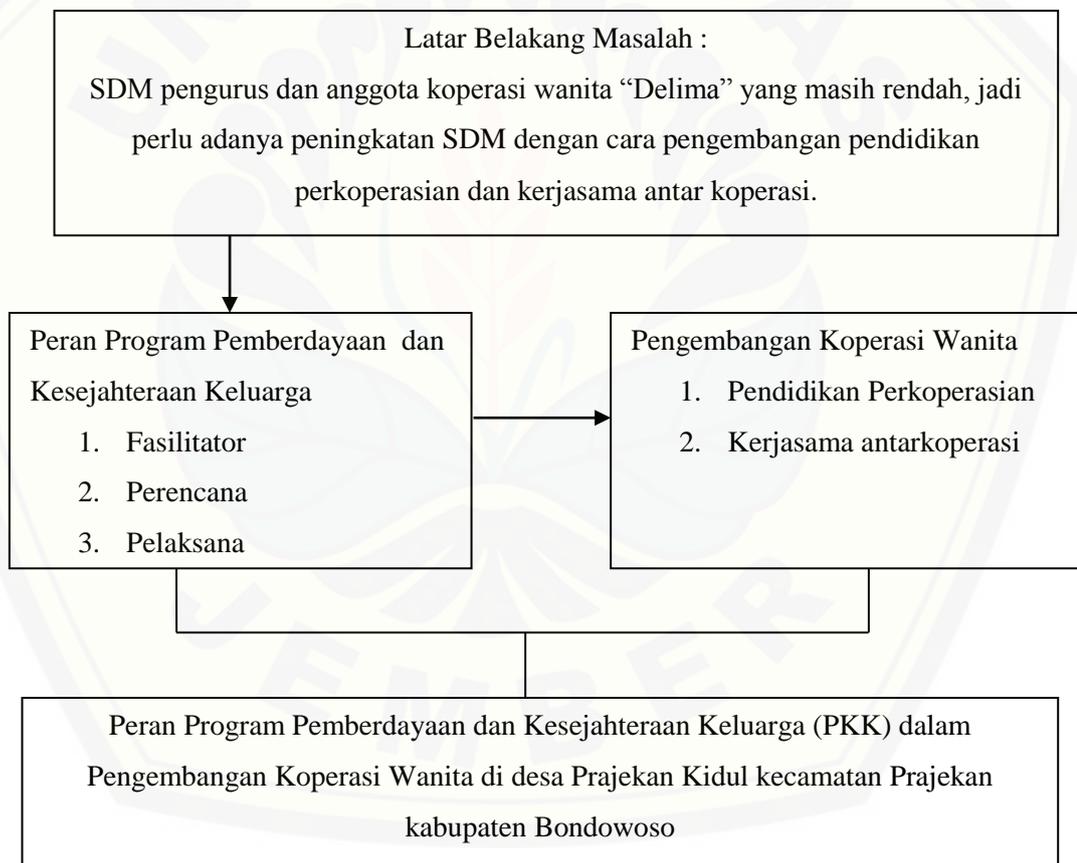
3.4.2 Pengembangan Koperasi Wanita

Pengembangan koperasi wanita melaksanakan prinsip koperasi yaitu pendidikan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi. pendidikan perkoperasian adalah pendidikan kepada pengurus, badan pengawas, anggota, karyawan dan pembina koperasi wanita. Keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak

tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi para anggota koperasi. Dalam penelitian ini sub fokus dari pengembangan koperasi wanita adalah pendidikan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian erisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada unuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat dibentuk diagram (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23). Berdasarkan pengertian diatas desain penelitian dalam penelitian ini, akan dijelaskan pada halaman berikutnya :



Keterangan :

- ↓ : Memberikan dampak
- : Memberikan pengaruh
- | : Hasil yang diharapkan

3.6 Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskriptif yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23). Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa sumber data penelitian dibagi menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung yakni ketua PKK dan ketua koperasi wanita “Delima” dan pengurus serta anggota koperasi wanita “Delima” di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai tambahan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data diperoleh dari hasil dokumentasi dan dari kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:24). Menurut Sugiyono (2015:62) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut

Hasan (2002:86) observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Menurut Arikunto (2010:199) menyatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Artinya observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan melalui hasil kerja penglihatan serta dibantu dengan panca indra lainnya. Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

a) Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau obsever secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai obsever, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

b) Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi. Susan Stainback (dalam Sugiyono:311) dalam observasi partisipasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi partisipasi ini adalah peran program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pengembangan koperasi wanita di desa Prajejan Kidul kecamatan Prajejan kabupaten Bondowoso.

3.7.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015:72). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85).

Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sifatnya lebih luwes dan terbuka. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin melakukan wawancara secara alamiah dan mendalam kepada informan. Agar informan bisa menyampaikan jawaban mereka dengan nyaman. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus koperasi wanita “Delima”, ketua PKK, dan anggota koperasi wanita “Delima” di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso. Data yang akan diraih dalam pelaksanaan wawancara ini adalah Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan salah satu hal yang penting, melalui teknik dokumentasi ini yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh gambaran setiap peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini ruang lingkup data yang diperoleh yaitu:

- a) Struktur kepengurusan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso.

- b) Visi dan Misi program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso.
- c) Struktur kepengurusan koperasi wanita “Delima” di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso.
- d) Daftar anggota koperasi wanita “Delima” di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso.
- e) Foto kegiatan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan kegiatan di bidang pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu koperasi wanita “Delima” di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Menurut Sugiyono (2009:368) agar data penelitian memiliki kepercayaan digunakan beberapa teknik yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

a. Perpanjangan penelitian

Menurut Sugiyono (2009:369) dalam perpanjangan penelitian ini, hubungan peneliti dengan narasumber diharapkan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Terlebih lagi apabila peneliti mampu menyatukan diri dengan situasi sosial di tempat penelitian maka akan didapatkan data yang betul-betul kredibel. Perpanjangan penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapat data yang lebih valid dan meminimalisir kekeliruan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, perpanjangan penelitian yaitu peneliti melaksanakan observasi penelitian pada bulan November 2017 dan dilanjutkan wawancara penelitian pada bulan

Desember 2017. Pada bulan Desember, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci (ibu NA selaku ketua PKK dan ibu LI selaku ketua Kopwan Delima) serta informan pendukung (ibu WA selaku pengurus Kopwan Delima dan ibu NK dan ibu YF selaku anggota kopwan Delima). Perpanjangan penelitian dilaksanakan untuk mengetahui lebih jelas tentang peran PKK sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam pengembangan koperasi wanita.

b. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2009:370) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan teori yang ada di buku. Diantaranya yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci (Ibu NA dan ibu LI) serta informan pendukung (ibu WA, ibu NK dan ibu YF) tentang peran PKK sebagai fasilitator, perencana dan pelaksana dalam pengembangan koperasi wanita. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak dalam pelaksanaan 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2009:372) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu:

a) Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2009:373) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, baik dari sumber informan kunci maupun informan pendukung. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, Triangulasi sumber yaitu peneliti mengecek data pada informan kunci (ibu NA ketua PKK dan ibu LI ketua Kopwan Delima) dan pada informan pendukung (ibu WA selaku pengurus Kopwan Delima dan ibu NK dan ibu YF anggota Kopwan Delima). Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada informan kunci dinyatakan bahwa PKK berperan sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kopwan Delima, PKK menjadi pendamping dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan kopwan Delima, karena kopwan Delima merupakan salah satu program pokok PKK. Selanjutnya pernyataan dari informan pendukung (ibu WA, ibu NK, dan ibu YF) menyatakan bahwa PKK juga berperan sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam kegiatan kopwan Delima. Penanggung jawabnya adalah anggota POKJA II di PKK desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondwoso.

b) Triangulasi waktu

Menurut Sugiyono (2009:374) waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan tidak hanya sekali, tetapi dilakukan berulang-ulang sehingga mendapatkan jawaban yang lebih valid. Peneliti melaksanakan wawancara dengan informan kunci (ketua PKK) pada waktu yang berbeda. Yaitu pada tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB informan kunci (Ibu NA selaku ketua PKK) memberikan pernyataan diantaranya yaitu PKK berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan kopwan Delima. PKK mendampingi dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan kopwan Delima, pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan informan kunci (ibu NA selaku ketua PKK) wawancara yang dilaksanakan peneliti pada pukul 16.00 WIB pada tanggal yang sama yaitu 9 Desember 2017 yang

menyatakan bahwa PKK berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan koperasi wanita yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang ada kepada kopwan Delima, baik berupa tempat, dana, dan perlengkapan koperasi, PKK yang menjadi pendamping dan bertanggung jawab dalam kegiatan kopwan Delima. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan informan kunci (ibu LI selaku ketua Kopwan Delima) dan informan pendukung (ibu WA selaku pengurus serta ibu NK dan ibu YF selaku anggota Kopwan Delima) pada waktu yang berbeda. Yaitu wawancara dengan ketua Kopwan Delima pada tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB, wawancara dengan pengurus kopwan Delima pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 09.30 WIB dan dengan anggota kopwan Delima pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 09.00 WIB.

c) Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono (2009:373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh dari hasil observasi tentang peran PKK sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam pengembangan koperasi wanita di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan, selanjutnya peneliti mengecek hasil observasi dengan teknik wawancara, yaitu peneliti melaksanakan wawancara dengan informan kunci (ibu NA selaku ketua PKK dan ibu LI selaku ketua kopwan Delima) tentang peran PKK dalam pengembangan koperasi wanita, yang hasilnya terbukti PKK berperan dalam pengembangan kopwan Delima, hal tersebut juga sesuai dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan peneliti pada saat wawancara dan observasi.

Kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Yang pertama yaitu triangulasi sumber, peneliti mengecek data pada informan kunci (ibu NA ketua PKK dan ibu LI ketua Kopwan Delima) dan pada informan pendukung (ibu WA selaku pengurus Kopwan Delima dan ibu NK dan ibu YF anggota Kopwan Delima). Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada informan kunci

dinyatakan bahwa PKK berperan sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kopwan Delima, PKK menjadi pendamping dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan kopwan Delima, karena kopwan Delima merupakan salah satu program pokok PKK. Yang kedua yaitu triangulasi waktu, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda, dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan jawaban yang lebih valid. Peneliti melaksanakan wawancara dengan informan kunci (ketua PKK) pada waktu yang berbeda. Yaitu pada tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB dan pada pukul 16.00 WIB pada tanggal yang sama yaitu 9 Desember 2017. Dan yang ketiga, triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh tentang peran PKK sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam pengembangan koperasi wanita di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.8.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:338-345) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, dengan menjalin kelompok data satu dengan kelompok data yang lainnya, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Karena dalam penelitian kualitatif, data biasanya menimbulkan perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya sangat membantu proses analisis.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran yaitu sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam pengembangan koperasi wanita. Hal ini dapat dilihat dari peran PKK sebagai fasilitator dalam pengembangan koperasi wanita yaitu PKK memberikan fasilitas-fasilitas yang ada, seperti dana yang diperoleh dari dinas koperasi yang turun ke desa, dikelola oleh PKK untuk koperasi wanita. PKK juga menyediakan tempat untuk pelaksanaan RAT setiap tahunnya yaitu dibalai desa. Peran PKK sebagai perencana dalam pengembangan koperasi wanita yaitu membuat rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh koperasi wanita. Perencanaan kegiatan tersebut dimusyawarahkan bersama PKK, pengurus koperasi dan anggota koperasi pada saat kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan di balai desa setiap tahunnya. Peran PKK sebagai pelaksana dalam pengembangan koperasi wanita itu sangatlah penting, karena dalam pengembangan pendidikan dan kerjasama antar koperasi wanita sangat bermanfaat untuk PKK, pengurus, dan anggota koperasi wanita. Adapun saran peneliti terhadap PKK, hendaknya PKK memaksimalkan pendampingan dalam pengembangan koperasi wanita. Baik dalam pengembangan pendidikan koperasi wanita dan juga dalam pengembangan kerja sama antar koperasi wanita. Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan untuk meneliti hasil dari adanya peran PKK dalam keterlibatan program pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Hendaknya PKK memaksimalkan pembinaan dalam pengembangan koperasi wanita. Sehingga pengurus dan anggota koperasi wanita memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang luas, sehingga sumber daya manusia (SDM) pengurus dan anggota koperasi wanita menjadi meningkat.

2. Bagi Pengurus dan Anggota Koperasi Wanita

Hendaknya pengurus dan anggota koperasi wanita sering-sering mengikuti pelatihan tentang perkoperasian. Tidak hanya pengurus saja, tetapi anggota koperasi wanita juga harus sering mengikuti pelatihan yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dikembangkan untuk meneliti hasil atau capaian dari adanya peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan program pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti hanya melaksanakan penelitian tentang Peran PKK sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana saja. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan penelitian tentang Peran PKK sebagai pengendali dan penggerak. Karena dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak dalam pelaksanaan 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Bambang, dkk. 2012. *Pengembangan Koperasi Wanita Materi Pendampingan Koperasi Wanita di Jawa Timur*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Buchari, Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Darwanto, Herry. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasis Masyarakat Terpencil*. Diakses dari www.bappenas.go.id pada tanggal 11 Juni 2016.
- Hikmat, Heri. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora.
- Hasil Keputusan Rapat Kerja Nasional VII PKK tahun 2010 tanggal 27 s/d 30 Juli 2010.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial : Edisi Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara, Hal : 78.
- Ign, Sukamdiyo. 1999. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tanpa Tahun. [serial online]. <http://kbbi.web.id>. [diakses 10 Juni 2016].
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Masyud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007. Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. 5 Februari 2007. Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2013. Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tim Penggerak Pusat. 2015. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*. Jakarta. Tim Penggerak Pusat.

Philip H. Coombs. *Apakah Perencanaan Pendidikan Itu*, (terjemah). (Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1982).

Sudarsono, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Jakarta. Graha Ilmu.

Triana, S. 2009. *Membuka Ruang Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Perempuan*. 1 (1) : 70-72.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember University Press.

Westa, Pariata, Sutarto dan Ibnu Sanusi, 1985. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta : CV Haji Masagung.

Zein, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jember : Universitas Jember.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajean Kidul Kecamatan Prajean Kabupaten Bondowoso	Bagaimanakah Peran Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di Desa Prajean Kidul Kecamatan Prajean Kabupaten Bondowoso?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 2. Pengembangan Koperasi Wanita 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Fasilitator 1.2 Perencana 1.3 Pelaksana 2.1 Pendidikan Perkoperasian 2.2 Kerjasama antarkoperasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci: <ul style="list-style-type: none"> • Ketua PKK di desa Prajean Kidul • Ketua Koperasi Delima 2. Informan Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Pengurus dan Anggota Koperasi Wanita Delima di desa Prajean Kidul Kecamatan Prajean Kabupaten Bondowoso 3. Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 4. Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Daerah Penelitian: Ditentukan secara <i>purposive area</i> 2. Penentuan informan: <i>purposive sampling</i> 3. Teknik Pengambilan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang diberikan PKK dalam melaksanakan program-program PKK. 2. Upaya PKK dalam melaksanakan program-program PKK. 3. Upaya yang dilakukan oleh PKK untuk membina dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan PKK. 	Informan kunci
		Perencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan-kegiatan program PKK. 2. Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan program PKK. 3. Upaya PKK melaksanakan rencana kegiatan dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada. 	Informan kunci
		Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan program PKK. 2. Upaya PKK dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu. 3. Upaya PKK melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan, siapa, dimana 	Informan kunci dan informan pendukung

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
			dan bagaimana yang harus dilaksanakan.	
2.	Pengembangan Koperasi Wanita	Pendidikan Perkoperasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya PKK dalam meningkatkan SDM pengurus dan anggota Koperasi Wanita. 2. Keberhasilan dan kegagalan koperasi banyak bergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi anggota koperasi. 3. Upaya perkembangan usaha sangat penting untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk modal dan usaha koperasi. 	Informan kunci dan informan pendukung
		Kerjasama antarkoperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama antarkoperasi untuk meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota dan memperkuat solidaritas. 2. Koperasi bekerja sama baik dengan sesama koperasi maupun dengan badan usaha lain. 3. Upaya pengurus dalam memperluas usaha antar koperasi untuk meningkatkan kegiatan usahanya. 	Informan kunci dan informan pendukung

2. Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang diberikan PKK dalam melaksanakan program-program PKK. 2. Upaya PKK dalam melaksanakan program-program PKK. 3. Upaya yang dilakukan oleh PKK untuk membina dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan PKK. 	Informan kunci
		Perencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan-kegiatan program PKK. 2. Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan program PKK. 3. Upaya PKK melaksanakan rencana kegiatan dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada. 	Informan kunci
		Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan program PKK. 2. Upaya PKK dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu. 3. Upaya PKK melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan, siapa, 	Informan kunci dan informan pendukung

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
			dimana dan bagaimana yang harus dilaksanakan.	
2.	Pengembangan Koperasi Wanita	Pendidikan Perkoperasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya PKK dalam meningkatkan SDM pengurus dan anggota Koperasi Wanita. 2. Keberhasilan dan kegagalan koperasi banyak bergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi anggota koperasi. 3. Upaya perkembangan usaha sangat penting untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk modal dan usaha koperasi. 	Informan kunci dan informan pendukung
		Kerjasama antarkoperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama antarkoperasi untuk meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota dan memperkuat solidaritas. 2. Koperasi bekerja sama baik dengan sesama koperasi maupun dengan badan usaha lain. 3. Upaya pengurus dalam memperluas usaha antar koperasi untuk meningkatkan kegiatan usahanya. 	Informan kunci dan informan pendukung

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Profil Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso	Informan
2.	Struktur Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Informan
3.	Data anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Informan
4.	Foto kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Informan
5.	Profil Koperasi Wanita Delima di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso	Informan

Lampiran C**PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama : _____

Alamat : _____

Jabatan : _____

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Fasilitator	Bagaimana fasilitas dan upaya PKK dalam melaksanakan program-program PKK?
2.	Perencana	Bagaimana upaya PKK melaksanakan rencana kegiatan dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada?
3.	Pelaksana	Bagaimana upaya PKK melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan?

Pengembangan Koperasi Wanita

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Pendidikan Perkoperasian	Bagaimana upaya PKK dalam meningkatkan SDM pengurus dan anggota Koperasi Wanita?
2.	Kerjasama antar koperasi	Bagaimana kerja sama antarkoperasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan?

Lampiran D**DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Inisial	Informan
1.	Siti Nur Aisyah	NA	Informan kunci
2.	Linda Impiani	LI	Informan kunci
3.	Welly Andari	WA	Informan pendukung
4.	Nur Khasanah	NK	Informan pendukung
5.	Yayuk Fajria	YF	Informan pendukung

Lampiran E**SUSUNAN PENGURUS****TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK)****DESA PRAJEKAN KIDUL MASA BAKTI (2015 – 2021)**

Ketua : Siti Nur Aisyah
Wakil : Khusnul Hotimah
Sekretaris I : Nur Makkiyatul R.
Sekretaris II : Nur Hayati
Bendahara : Lilis Handayani

POKJA I

Ketua : Elok Siti Wahyuni
Wakil : Dayu Novita Sari
Sekretaris : Sumini
Anggota : 1. Uswatun H.
2. Yeni Budiarsih

POKJA III

Ketua : Nur Andari
Wakil : Sunariya
Sekretaris : Maryam
Anggota : 1. Asti
2. Yayuk

POKJA II

Ketua : Yayuk Ernawati
Wakil : Binti Masruroh
Sekretaris : Sofia
Anggota : 1. Linda Impiani
2. Aspiana

POKJA IV

Ketua : Rahmawati
Wakil : Fina
Sekretaris : Hosniatun
Anggota : 1. Istianah
2. Ummi K.

Lampiran F**KOPERASI WANITA “DELIMA”****Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso****Data Pengurus Koperasi Wanita “Delima”**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Linda Impiani	Ketua	SMA
2.	Welly Andari	Sekretaris	SMA
3.	Suyanti	Bendahara	SMA

Data Anggota Koperasi Wanita “Delima”

No	Nama	Usia	Alamat
1.	B. Hj. Marsini	47 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 01
2.	B. Suyanti	45 tahun	Prajekan Kidul RT 03 RW 01
3.	B. Wildatun	40 tahun	Prajekan Kidul RT 08 RW 01
4.	B. Mamik	41 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 02
5.	B. Suharti	43 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 02
6.	B. Yayuk W.	40 tahun	Prajekan Kidul RT 03 RW 02
7.	B. Fakris	40 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 02
8.	B. Masturah	45 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 02
9.	B. Arjawi	43 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 02

10.	B. Supiyah	45 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 02
11.	B. Aisyah	42 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 03
12.	B. Misaji	43 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 03
13.	B. Yantila	41 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 03
14.	B. Rina	38 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 03
15.	B. Yayuk F.	40 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 03
16.	B. Indri	37 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 03
17.	B. Anis	38 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 03
18.	B. Lukman	40 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 03
19.	B. Satria	43 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 03
20.	B. Wiwik	40 tahun	Prajekan Kidul RT 08 RW 03
21.	B. Asmari	45 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 04
22.	B. Sariyati N.	43 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 04
23.	B. Asiyah B.	42 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 04
24.	B. Nur Kasanah	43 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 04
25.	B. Naila	37 tahun	Prajekan Kidul RT 03 RW 04
26.	B. Linda	40 tahun	Prajekan Kidul RT 03 RW 04
27.	B. Saniati	41 tahun	Prajekan Kidul RT 03 RW 04
28.	B. Maftuha	45 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 04
29.	B. Suina	45 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 04
30.	B. Amnayati	45 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 04
31.	B. Sukawi	43 tahun	Prajekan Kidul RT 08 RW 04
32.	B. Cece	40 tahun	Prajekan Kidul RT 08 RW 04
33.	B. Suswati	43 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 05

34.	B. Kusmani	45 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 05
35.	B. Tutik	40 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 05
36.	B. Winda	38 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 05
37.	B. Selfi	37 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 05
38.	B. Indarwati	40 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 05
39.	B. Ana	39 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 05
40.	B. Hj. Zaky	45 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 05
41.	B. Ummi	40 tahun	Prajekan Kidul RT 08 RW 05
42.	B. Citra	38 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 06
43.	B. Mona	43 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 06
44.	B. Sunami	45 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 06
45.	B. Ani	38 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 06
46.	B. Lisa	39 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 06
47.	B. Arik	40 tahun	Prajekan Kidul RT 08 RW 06
48.	B. Sulami	45 tahun	Prajekan Kidul RT 09 RW 06
49.	B. Novi	38 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 07
50.	B. Endang	40 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 07
51.	B. Mistini	45 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 07
52.	B. Sutini	43 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 07
53.	B. Endang Edi	42 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 07
54.	B. Titin	41 tahun	Prajekan Kidul RT 06 RW 07
55.	B. Rosi	43 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 07
56.	B. Suroso	45 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 08
57.	B. Darmo	45 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 08

58.	B. Sus Lina	40 tahun	Prajekan Kidul RT 03 RW 08
59.	B. Parmi	41 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 08
60.	B. Endang Yasir	42 tahun	Prajekan Kidul RT 05 RW 08
61.	B. Endi	45 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 08
62.	B. Umi Ropiah	45 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 08
63.	B. Poniah	45 tahun	Prajekan Kidul RT 09 RW 08
64.	B. Murni	43 tahun	Prajekan Kidul RT 09 RW 08
65.	B. Suwana	45 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 09
66.	B. Wita	38 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 09
67.	B. Sudarsih	40 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 09
68.	B. Yulan	38 tahun	Prajekan Kidul RT 03 RW 09
69.	B. Indah	37 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 09
70.	B. Misyati	40 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 09
71.	B. Anisa	37 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 10
72.	B. Rismawati	39 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 10
73.	B. Eni P.	39 tahun	Prajekan Kidul RT 04 RW 10
74.	B. Tutik R.	40 tahun	Prajekan Kidul RT 07 RW 10
75.	B. Buami	40 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 11
76.	B. Marwati	43 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 11
77.	B. Saima	45 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 12
78.	B. Lindayani	39 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 12
79.	B. Nanik	42 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 14
80.	B. Menik	40 tahun	Prajekan Kidul RT 01 RW 14
81.	B. Aan	40 tahun	Prajekan Kidul RT 02 RW 14

Data Pendamping PKK pada Koperasi Wanita “Delima”

No	Nama	Pendidikan	Tempat Tinggal	Jabatan
1.	Siti Nur Aisyah	SMA	RW 04 RT 01 desa Prajekan Kidul	Ketua PKK
2.	Yayuk Ernawati	SMA	RW 02 RT 01 desa Prajekan Kidul	Ketua POKJA II
3.	Binti Masruroh	SMA	RW 08 RT 01 desa Prajekan Kidul	Wakil ketua POKJA II
4.	Sofia	SMA	RW 08 RT 01 desa Prajekan Kidul	Sekretaris POKJA II
5.	Indrawati	SMA	RW 05 RT 02 desa Prajekan Kidul	Anggota POKJA II
6.	Aspiana	SMA	RW 05 RT 02 desa Prajekan Kidul	Anggota POKJA II

Lampiran G

HASIL WAWANCARA

No	Hasil Wawancara	Sumber Data
1.	<p>Peran PKK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita</p> <p>NA : “PKK memberikan fasilitas-fasilitas yang ada, seperti dana, dana itu kita peroleh dari dinas koperasi yang langsung turun ke desa, kemudian dikelola oleh PKK untuk program pengembangan kehidupan berkoperasi. Koperasi yang berada dalam naungan PKK yaitu koperasi wanita Delima. Dana tersebut dibagikan kepada anggota koperasi ketika pelaksanaan RAT (Rapat Anggota Tahunan). PKK menyediakan tempat untuk pelaksanaan RAT yaitu di balai desa mbak. Kalau ada pelatihan-pelatihan tentang koperasi, kami langsung memberitahukan kepada para pengurus koperasi mbak. kami mendampingi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan koperasi wanita. PKK juga menyediakan tempat di balai desa. Sekarang di balai desa sedang diusahakan ruangan yang kosong untuk kantor koperasi wanita, karna saat ini seperti yang mbak ketahui kantor koperasi wanita masih menumpang di rumah ketua koperasi wanita itu. Kalau ada dana lebih, kita gunakan untuk membeli peralatan-peralatan untuk koperasi, seperti buku-buku catatan, dan lain sebagainya.” (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 pukul 09.00 WIB).</p> <p>LI : “Ya PKK membantu pengembangan pendidikan koperasi ini mba, PKK mendampingi kegiatan koperasi seperti kegiatan RAT yang dilaksanakan di balai desa. Untuk dana koperasi itu kita dapat dari PKK mbak, yang dibagikan di waktu RAT. Ya kita menggunakan sistem simpan pinjam mbak. Peminjaman uang sesuai kebutuhan para anggota yang sudah di pilah-pilah oleh para pengurus koperasi dengan jasa peminjaman 10% kepada pengurus. Kalau ada pelatihan-pelatihan tentang koperasi, ya kita langsung dihubungi untuk ikut serta. Ya ibu-ibu PKK yang bergerak di bidang Pengembangan Kehidupan Berkoperasi juga ikut serta mendampingi mbak.” (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>WA : “Kami melaksanakan RAT di balai desa mbak, Bu Kades selaku ketua PKK ikut serta mendampingi, pengurus</p>	Informan kunci dan Informan Pendukung

	<p>dari POKJA II juga kadang hadir mbak. Fasilitas-fasilitas yang ada ya seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu LI itu mbak. PKK sebagai pendamping dan pembina dalam setiap kegiatan kami mbak.” (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>NK : “Ya saya sebagai anggota koperasi wanita Delima, fasilitas yang diterima ya dana dari koperasi mbak. Dana tersebut dari dinas koperasi yang turun ke desa dan dikelola oleh PKK untuk program pengembangan koperasi. Dana yang diperoleh sesuai kebutuhan anggota dengan jasa peminjaman 10% mbak. Dana tersebut dibagikan setiap RAT, RAT dilaksanakan di balai desa. Dan kalau ada pelatihan-pelatihan tentang koperasi, saya kurang paham mbak, karena hanya ketua kopwan atau pengurus saja yang sering mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas koperasi. Untuk pelatihan yang diadakan kopwan sendiri di balai desa masih belum ada mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Desember 2017 pukul 10.15 WIB).</p>	
2.	<p>Peran PKK sebagai Perencana dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita</p> <p>NA : “PKK melaksanakan perencanaan-perencanaan bersama pengurus dan anggota koperasi mbak, biasanya perencanaan yang dibuat itu ketika dilaksanakannya RAT. Rencana untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kedepannya itu bagaimana, ya kita musyawarahkan bersama-sama mbak. Rencana kegiatan itu sudah termasuk program kerja PKK dimana POKJA II yang menjadi pendampingnya. Ya adanya pelatihan-pelatihan dari dinas koperasi langsung saya sampaikan pada ketua kopwan Delima. Selanjutnya bagaimana ketua kopwan saja mbak. (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017, pada pukul 09.00 WIB).</p> <p>LI : “Untuk perencanaan kegiatannya kita musyawarahkan disaat kegiatan RAT mbak. Kesepakatan kegiatan-kegiatannya bagaimana kita musyawarahkan bersama dengan Bu Kades selaku ketua PKK dan pengurus Pokja II sebagai pembina program pengembangan kehidupan berkoperasi. Dalam pengembangan pendidikan koperasi wanita itu sendiri ada pelatihan-pelatihan yang kita ikuti mbak. Kita mendapatkan informasinya dari ketua PKK.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017, pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>WA : “Tadi sudah dijelaskan oleh ibu LI mbak, kalau</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

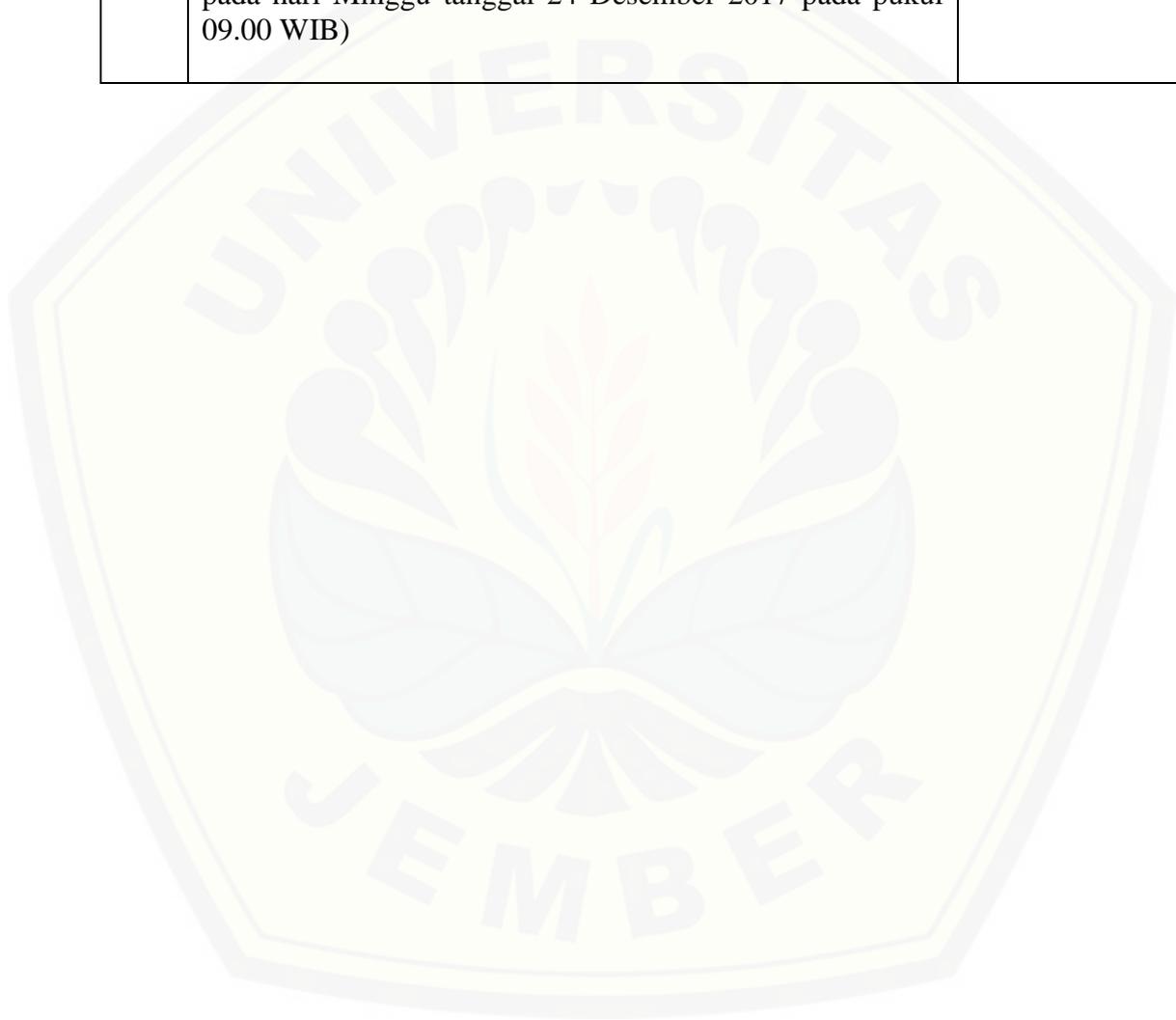
	<p>perencanaan kegiatan-kegiatan kami di musyawarahkan pada saat RAT. Untuk pelatihan-pelatihan tentang kopwan ya kadang saya juga diajak oleh ibu LI, kadang pengurus yang lain juga mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017, pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>YF : “Ya perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan itu dimusyawarahkan pada saat RAT mbak. Untuk pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan itu saya kurang paham mbak, karena saya sendiri sebagai anggota kopwan belum mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas koperasi mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 24 Desember pada pukul 09.00 WIB).</p>	
3.	<p>Peran PKK sebagai Pelaksana dalam Pengembangan Pendidikan Koperasi Wanita</p> <p>NA : “Ya melaksanakan apa yang sudah direncanakan PKK dengan pengurus dan anggota koperasi mbak. Seperti melaksanakan RAT di balai desa setiap tahunnya. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu simpan pinjam mbak. Saya selaku ketua PKK mengecek 1 bulan sekali ke ketua koperasi, kalau ada yang bermasalah, saya langsung membantu sendiri mbak. Kadang saya juga dibantu oleh pengurus dari POKJA II yang menangani program pengembangan kehidupan berkoperasi.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB).</p> <p>LI : “Dalam pelaksanaannya itu kita melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan dimusyawarahkan pada saat RAT mbak. Koperasi wanita lah yang melaksanakan simpan pinjam. Peminjaman uang sesuai kebutuhan para anggota yang sudah di pilah-pilah oleh pengurus koperasi dengan jasa peminjaman 10%. Kita juga mengikuti pelatihan-pelatihan mbak, seperti pada tahun lalu saya mengikuti pelatihan Pembukuan dan Manajemen USP Kopwan. Ya hanya saya saja mbak yang mengikuti, kadang mengajak pengurus. Untuk anggota belum pernah mbak, karena anggota kadang gak mau diajak pelatihan-pelatihan gitu mbak. Jadi kalau ada pelatihan, saya turun tangan sendiri, kadang pengurus juga ikut. Tapi sih jarang mbak ada pelatihan dari dinas koperasi.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>WA : “Saya sebagai sekretaris Kopwan Delima dan juga yang mengkoordinir kelompok Krajan Utara melaksanakan simpan pinjam dengan jasa peminjaman 10% mbak. Sudah</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

	<p>dijelaskan oleh ibu LI tadi mbak, setiap bulan saya yang mengecek setoran para anggota di kelompok Krajan Utara, kalau di kelompok Krajan Selatan ada ibu SY yang mengkoordinir. Ya saya pernah mengikuti pelatihan tentang Manajemen USP Kopwan bersama ibu LI di Dinas Koperasi Bondowoso.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017, pada pukul 09.30 WIB)</p> <p>YF : “ Ya sesuai yang sudah direncanakan mbak, kita melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan dimusyawarahkan pada saat RAT. Ya kegiatan-kegiatannya meliputi kegiatan simpan pinjam pada saat RAT di balai desa, kalau pelatihan-pelatihannya saya tidak pernah mengikuti mbak, hanya ketua dan pengurus saja. Untuk pelatihan di balai desa sendiri masih belum ada ya mbak, karena kita hanya kumpul pada saat RAT saja. Setelah itu ya hanya pengurus yang mengecek tiap bulannya. Ya datang ke rumah para anggota mbak, kan ada pengurusnya sendiri tiap kelompok. Saya masuk di kelompok Krajan Utara mbak. Kan ada dua kelompok mbak, Kelompok Krajan Utara dan kelompok Krajan Selatan.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 24 Desember pada pukul 09.00 WIB).</p>	
4.	<p>Peran PKK sebagai fasilitator dalam pengembangan kerjasama antar koperasi wanita</p> <p>NA : “Untuk kerja sama dengan koperasi lain, kopwan Delima bekerja sama dengan kopwan Melati di desa Prajekan Lor. Ya kerja sama yaitu dalam RAT, seperti tahun lalu, kita melaksanakan RAT di balai desa Prajekan Lor mbak. Soalnya balai desa Prajekan kidul pada saat itu sedang di perbaiki. Kerja sama yang lain yaitu dalam pengerjaan laporan RAT, Pengurus Koperasi Wanita biasanya saling sharing atau bertukar pendapat mbak. Kalau misalkan pengurus kita ada yang tidak paham, mintak bantuan ke pengurus kopwan Melati, pokoknya saling membantu gitu mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB).</p> <p>LI : “Ya kerja sama koperasi wanita Delima ini dengan koperasi wanita Melati di desa Prajekan Lor mbak. Saya sebagai ketua koperasi wanita Delima sering minta bantuan kalau ada yang tidak paham dalam mengerjakan pembukuan Laporan RAT mbak. Ya kita saling sharing atau bertukar pendapat gitu mbak. Saling membantu sesama pengurus koperasi wanita. Kalau ada pelatihan-</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

	<p>pelatihan tentang koperasi, ya kita sama-sama saling memberi informasi mbak. Tahun lalu ada pelatihan Pembukuan dan Manajemen USP Kopwan di dinas Koperasi Bondowoso, kita gak ada kendaraan yang mau ke Bondowoso, jadinya berangkat bersama pengurus Kopwan Melati. Pokoknya sama-sama saling membantu mbak, apalagi kita kan tetangga mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>WA : “Kami bekerja sama dengan kopwan Melati di desa Prajekan Lor mbak. Ya ketua Kopwan Melati masih saudara dari ibu LI. Jadi kami sering bertukar pendapat dan saling membantu mbak. Saya sebagai sekretaris Kopwan Delima sering minta bantuan mengerjakan pembukuan laporan RAT ke pengurus kopwan Melati. Sama-sama saling bekerja sama begitulah mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>NK : “Setau saya, kalau dalam kerja sama dengan koperasi lain, ya koperasi wanita Delima ini bekerja sama dengan kopwan Melati tetangga desa sebelah mbak. Ya pokoknya saling membantu mbak, baik dalam usaha maupun bertukar pendapat atau saling <i>sharing</i>. Untuk kerja sama dengan kopwan lain saya kurang tau ya mbak, setau saya ketua kopwan Delima ibu LI ini sering bersama dengan ketua kopwan Melati. Jadi saya kurang paham mbak untuk kerja sama dengan kopwan lain. Hanya dengan kopwan Melati itu saja mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Desember 2017 pada pukul 10.15 WIB).</p>	
5.	<p>Peran PKK sebagai perencana dalam pengembangan kerja sama koperasi wanita</p> <p>NA : “Ya perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dibahas di saat pelaksanaan RAT mbak. Rencana kegiatan kopwan ini termasuk dalam program POKJA II. Untuk perencanaan kita mau bekerja sama dengan koperasi wanita lain itu biasanya ya di bahas pada saat RAT mbak. Di saat RAT kita sampaikan kepada pengurus dan anggota koperasi kalau kita bekerja sama dengan kopwan Melati di desa Prajekan Lor. Ya kerja samanya itu saling bertukar pendapat dalam perencanaan peningkatan usaha itu gimana, dan lain sebagainya. Pokoknya sebagai koperasi wanita yang ada di kecamatan Prajekan, kita sama-sama saling membantu mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB).</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

	<p>LI : “Dalam RAT, Ketua PKK dan pengurus koperasi wanita Delima menyampaikan kepada anggota bahwa kita bekerjasama dengan koperasi wanita lain. Saya selaku ketua Koperasi Wanita Delima sering bertukar pendapat dengan ketua Koperasi Wanita Melati tentang perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan mbak. Ya ketua koperasi wanita di desa Prajekan Lor itu masih teman saya sendiri mbak. Jadi kita saling sharing ketika bertemu. Ya saya juga sering minta bantuan kalau mau mengerjakan laporan RAT itu mbak. Pokoknya saling membantu saja mbak sesama tetangga desa.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>YF : “Pada saat RAT dijelaskan oleh ibu LI selaku ketua kopwan Delima mbak, kalau kita bekerja sama dengan kopwan Melati di desa Prajekan Lor. Ya kerja sama yang baik mbak, misalnya saling membantu dalam mengerjakan laporan RAT. Setau saya begitu mbak.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 24 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB).</p>	
6.	<p>Peran PKK sebagai Pelaksana dalam pengembangan kerja sama koperasi wanita</p> <p>NA : “Sebagai ketua PKK, saya hanya mendampingi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi wanita Delima. Untuk pelaksanaan kegiatannya ya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan mbak. Kopwan Delima ini bekerja sama dengan kopwan Melati. Ya antar anggota Kopwan biasanya saling bekerja sama atau saling membantu dalam menyelesaikan laporan RAT.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB).</p> <p>LI : “Ya seperti yang sudah saya sampaikan ke mbak, kalau Kopwan Delima ini bekerja sama dengan Kopwan Melati di desa Prajekan Lor, tetangga sebelah mbak. Ketua Kopwan Melati itu teman saya sendiri. Ya kita saling sharing mbak, saling membantu satu sama lain. Bu Kades selaku ketua PKK yang menjadi pendamping Kopwan ini juga turut membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan Kopwan.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>WA : “Kami pengurus Kopwan Delima sering minta bantuan ke pengurus Kopwan Melati mbak. Ya beginilah saya mbak, kurang paham dalam pengerjaan pembukuan, jadi minta bantuan kepada pengurus kopwan tetangga</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

	<p>sebelah.” (Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 09.30 WIB).</p> <p>YF : “Ya bu kades selaku ketua PKK ikut serta mendampingi pelaksanaan kegiatan-kegiatan Kopwan mbak. Kerja sama yang baik dengan kopwan desa sebelah merupakan hubungan yang baik untuk menjaga tali silaturahmi sesama tetangga desa kan mbak? Ya setau saya kopwan Delima ini hanya bekerja sama dengan kopwan Melati desa Prajekan Lor mbak. (Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 24 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB)</p>	
--	---	--



Lampiran H

FOTO KEGIATAN



Gambar I.1 Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci (Ketua PKK desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan)



Gambar I.2 Peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung (Anggota Koperasi Wanita “Delima”)



Gambar I.3 Peneliti melaksanakan wawancara bersama informan kunci (Ketua Kopwan Delima) beserta informan pendukung (Pengurus Kopwan Delima).



Gambar I.4 Kegiatan rutin per bulan pengecekan pembayaran anggota Kopwan Delima oleh pengurus Kopwan Delima.



Gambar I.3 Kegiatan RAT Koperasi Wanita “Delima” di balai desa Prajejan. Bentuk kerja sama antar koperasi wanita di kecamatan Prajejan, pada tahun lalu balai desa Prajejan Kidul sedang di renovasi, jadi melaksanakan RAT di balai desa Prajejan Lor.



Gambar I.4 PKK menyediakan ruangan kosong di balai desa Prajejan Kidul yang baru selesai di renovasi untuk Koperasi Wanita “Delima”.

Lampiran J

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI PEMBIMBING



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ida Dwi Cahyati
 NIM : 130210201005
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul : Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Koperasi Wanita di desa Prajekan Kidul kecamatan Prajekan kabupaten Bondowoso

Pembimbing I : Dr. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes.
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin / 10 April 2017	Bimbingan matrik	
2	Selasa / 25 April 2017	Bimbingan matrik	
3	Rabu / 17 Mei 2017	BAB 1, 2, 3	
4	Senin / 5 Juni 2017	Revisi BAB 1, 2, 3	
5	Rabu / 21 Juni 2017	Revisi BAB 2	
6	Senin / 24 Juli 2017	ACC Seminar Proposal	
7	Rabu / 18 Oktober 2017	Revisi Seminar proposal	
8	Rabu / 8 November 2017	Revisi Seminar proposal	
9	Selasa / 23 Januari 2018	Bimbingan BAB 4 & 5	
10	Senin / 5 Februari 2018	Revisi BAB 4 & 5	
11	Rabu / 16 Mei 2018	Revisi BAB 4 & 5	
12	Selasa / 3 Juli 2018	ACC Sidang Skripsi	
13			
14			
15			
16			
17			

Catatan:
 1 Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2 Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

Lampiran K**BIODATA PENELITI**

Nama : Ida Dwi Cahyati
NIM : 130210201005
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Bondowoso, 04 Oktober 1994
Alamat : Prajekan Kidul RT 01 / RW 04
Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso
Telepon / Hp : 082330806674
Email : idadwicahyati@gmail.com
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan
Sekolah Dasar : SD Negeri Prajekan Lor 1
SMP : SMP Negeri 1 Prajekan
SMA : SMA Negeri 1 Prajekan